

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peristiwa sejarah lokal yang menjadi bagian dari sejarah nasional memuat berbagai peristiwa penting yang menyangkut tentang perjuangan rakyat Indonesia di daerah khususnya pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia. Pada saat itu, Rakyat Indonesia sedang berusaha mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamasikan dari Belanda yang melancarkan serangannya melalui agresi militer. Keadaan ini hampir dirasakan di seluruh wilayah Indonesia khususnya di Sumatera Timur. Diawali dengan pertempuran Medan Area hingga akhirnya menyebar sampai ke seluruh wilayah di Sumatera Timur. Salah satunya di kabupaten Labuhanbatu Utara. Peristiwa sejarah yang terjadi di lingkungan peserta didik seringkali dilupakan oleh guru sejarah. Pentingnya peristiwa sejarah lokal akan memperkaya materi sejarah nasional. Hal ini terjadi di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Materi sejarah lokal belum diterapkan oleh guru sejarah di Labuhanbatu Utara karena keterbatasan sumber dan bahan ajar. Pengintegrasian materi sejarah nasional dengan sejarah lokal pada pembelajaran sejarah akan menambah wawasan kebangsaan peserta didik.

Penyajian pelajaran sejarah yang cenderung monoton membuat pelajaran sejarah dianggap pelajaran yang membosankan. Menurut Supriatna (2007, hlm.158), salah satu kelemahan dalam pembelajaran ilmu sosial adalah terlalu menekankan pada ceramah dan ekspositori atau *transfer of knowledge* yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Banyak guru yang menyampaikan materi hanya melalui buku teks, tanpa variasi dan model pembelajaran sejarah yang menarik serta belum menggunakan metode ceramah yang membosankan. Terlebih lagi kecenderungan praktik pendidikan sejarah di Indonesia yang diajarkan oleh guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan sejarah. ini mengakibatkan banyaknya figur guru sejarah yang kurang profesional dalam mengajar sejarah.

Pembelajaran sejarah kemudian cenderung kering. Padahal saat ini, siswa dituntut untuk kritis dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya tentu membutuhkan sarana yang cukup demi terpenuhinya sumber belajar. Apalagi dalam kemajuan teknologi sekarang, banyak fasilitas yang mendukung pembelajaran agar lebih hidup dan menarik sehingga guru tidak hanya terpaku pada buku teks saja. Ini didukung oleh pendapat Wineburg (2006, hlm. 323-324) yang menyatakan bahwa penyajian materi sejarah yang membosankan, penjejalan informasi tentang masa lalu, papan tulis yang terlalu banyak coretan tanpa arti, keharusan siswa menghafal fakta-fakta dengan cepat dan kemudian dengan cepat pula mereka melupakannya merupakan gambaran buruk suatu pembelajaran sejarah.

Dengan gambaran seperti itu, Wardo (2017, hlm. 2) beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah dianggap tidak penting dan tidak memberi harapan masa depan serta hanya seperti dongeng menjelang tidur yang menarik diceritakan kepada anak kecil. Beliau menambahkan juga ketika Indonesia memasuki bonus demografi tahun 2030 dimana 70 persen penduduk Indonesia dalam usia produktif. Salah satu ciri generasi milenial adalah memiliki hubungan erat dengan teknologi internet dengan broadband, *smartphone*, berbagai gawai dan media sosial memberikan informasi instan. Teknik-teknik belajar dengan cara yang praktis menjadi salah satu karakter generasi ini. Kurang tepatnya metode belajar akan mengakibatkan keengganan mereka dalam mempelajari sejarah. mengacu pada saat ini, pada era globalisasi dewasa ini, kasus-kasus dan fenomena dari kenakalan remaja khususnya siswa yang semakin banyak terjadi seperti penggunaan narkoba di kalangan pelajar, hedonisme, seks bebas, kemudian kurangnya rasa nasionalisme, kurangnya menggunakan produk dalam negeri, untuk mengatasi hal tersebut salah satu cara adalah dengan menerapkan pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Pemanfaatan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah dimaksudkan agar siswa lebih mengetahui tentang sejarah daerahnya yang kemudian akan menumbuhkan karakter yang baik yang terkandung dalam materi tersebut.

Banyak pandangan yang mengatakan bahwa pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan kemakmuran dari suatu negara. Disinilah

Hendro Andrew Manik, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH TENTANG REVOLUSI FISIK DI SUMATERA TIMUR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PENGUATAN KARAKTER SISWA (Quasi Eksperiment di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peran dan kewajiban pemerintah baik pusat maupun daerah untuk menyelenggarakan pendidikan untuk warga negaranya tanpa terkecuali. Untuk dapat mewujudkan pendidikan nasional yang baik maka perlu adanya perubahan-perubahan dan penyempurnaan dalam segala bidang, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan wajib belajar dua belas tahun dimana negara sangat mendukung proses pendidikan yang dijalani oleh negaranya. Itu semata-mata karena tanpa pendidikan warga negara akan sulit berkembang dan terbelakang. Selain itu, pendidikan sangat penting untuk proses menumbuhkan dan mentransformasi nilai-nilai positif sembari menambah pengetahuan dan mengembangkan potensi dan bakat dari peserta didik.

Hal ini didukung melalui sarasehan nasional yang diselenggarakan Kemendiknas pada 14 Januari 2010 dideklarasikan tentang “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” sebagai gerakan nasional. Kemudian oleh Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (HNRM).

Pemerintah mencanangkan pendidikan karakter ini mengacu pada kenyataannya bangsa Indonesia masih ditemukan krisis moral pada peserta didik di sekolah hingga orang dewasa. Seperti pengedaran dan penggunaan narkoba di Indonesia yang masuk status darurat yang tidak jarang menyebabkan tindak kriminal, kekerasan di dunia pendidikan yang kerap terjadi, kenakalan remaja pada era globalisasi, pencemaran lingkungan oleh manusia, praktik korupsi yang dilakukan pejabat pemerintahan, Pelanggaran HAM yang kerap terjadi hingga pada tindakan ingin mengubah Pancasila sebagai dasar negara. Dengan realitas di atas, wajar banyak pendapat yang mempertanyakan peran pendidikan dalam kemajuan bangsa ini. Mengapa masih terjadi kelakuan tersebut padahal hampir seluruh warga Indonesia merasakan pendidikan. Wajar saja banyak dari kalangan menganggap

Hendro Andrew Manik, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH TENTANG REVOLUSI FISIK DI SUMATERA TIMUR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PENGUATAN KARAKTER SISWA (Quasi Eksperiment di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan nasional belum berhasil meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik serta membentuk karakter dan watak dari seseorang. Perubahan-perubahan masyarakat dari waktu ke waktu sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat dan bangsa sebagai konsekuensi dari perkembangan kehidupan sosial-budaya-politik-ekonomi-agama, ilmu dan pengetahuan serta teknologi yang kemudian membutuhkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat sehingga mampu menjawab tantangan yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan tersebut (Hasan, 2012, hlm. 81-82).

Kondisi sosial masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu harus diamati oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pelajaran dalam bentuk kurikulum. Implementasinya di sekolah masih banyak guru yang menitikberatkan pelajaran pada penguasaan materi. Terlebih lagi pada pelajaran sejarah yang masih mendapatkan persepsi yang kurang baik. Karena bersifat hafalan, pembelajaran sejarah dipandang tidak menarik dan sebagai beban bagi peserta didik, apalagi pelajaran sejarah yang tidak termasuk dalam Ujian Nasional, maka banyak pandangan yang menganggap sejarah tidak terlalu dibutuhkan. Hasan (2012, hlm. 91) menyatakan bahwa materi pendidikan sejarah memperkenalkan kepada peserta didik tentang kegiatan apa dan kehidupan bangsanya yang bagaimana dan siapa orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan dirinya sebagai suatu bangsa di masa lampau di wilayah yang sekarang dinamakan Indonesia. Materi tersebut dapat diperkenalkan tentang tantangan yang dihadapi bangsanya pada suatu kurun waktu dan di wilayah tertentu, mengapa tantangan itu terjadi, apa yang dilakukan para pelaku sejarah dalam menjawab tantangan tersebut serta apa hasilnya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensinya sebagai manusia yang akan berguna di kehidupannya. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

Hendro Andrew Manik, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH TENTANG REVOLUSI FISIK DI SUMATERA TIMUR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PENGUATAN KARAKTER SISWA (Quasi Eksperiment di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter menjadi unsur yang penting dalam tujuan pendidikan nasional. Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Sehingga pendidikan karakter ini tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan nasional dengan tujuan tersebut yang berarti sangat dibutuhkan untuk memajukan peradaban masyarakat Indonesia yang cerdas dan terpelajar. Oleh sebab itu, pendidikan nasional mengemban misi yang tidak mudah, yakni selain membangun manusia secara utuh yang memiliki nilai-nilai karakter, juga harus memiliki keimanan dan ketaqwaan yang berlandaskan Pancasila. Maka pendidikan menjadi *agent of change* guna melakukan perbaikan karakter bangsa.

Sehubungan dengan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran sejarah karena pembelajaran sejarah sendiri merupakan mata pelajaran yang sarat akan muatan-muatan historis sebagai objek kajian bagi para siswa untuk belajar, mengkaji, dan mendalami lebih jauh kisah-kisah sejarah yang berkenaan dengan proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengembangan bahan ajar pengintegrasian pendidikan karakter yang tepat dalam pembelajaran sejarah di SMA dapat memberi solusi alternatif untuk menginternalisasikan semangat nasionalisme, cinta tanah air, semangat juang atau pantang menyerah, kepercayaan diri, semangat persatuan dan kesatuan.

Salah satu materi dalam pembentukan nilai-nilai yang akan membentuk karakter adalah melalui pembelajaran sejarah tentang perjuangan rakyat Sumatera Timur dalam usahanya untuk bergabung dengan Republik Indonesia yang telah memproklamkan kemerdekaan di jalan Pegangsaan Timur, Jakarta oleh *The Founding Father* yakni Bung Karno dan Bung Hatta. Musyawarah-musyawarah dilakukan oleh rakyat Sumatera yang telah mendengar desas-desus bahwa Indonesia telah merdeka dikarenakan radio dilarang oleh pihak Jepang yang pada saat itu masih menguasai pemerintahan di Kota Medan. Seluruh Sumatera dengan

Hendro Andrew Manik, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH TENTANG REVOLUSI FISIK DI SUMATERA TIMUR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR DAN Penguatan KARAKTER SISWA (Quasi Eksperiment di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gegap gempita menyambut lahirnya pemerintahan Republik Indonesia dan secara terbuka mengadakan rapat-tapat raksasa. Di Medan, rapat akbar itu berlangsung di Lapangan Fukuraido pada tanggal 6 Oktober 1945, dalam suasana yang membara. Oleh sebab itu, sampai sekarang tempat tersebut dinamakan Lapangan Merdeka, karena di sanalah kemerdekaan Indonesia dinyatakan di Sumatera untuk pertama kalinya.

Pada kenyataannya bahwa Indonesia telah merdeka maka terdengar kabar yang menyatakan bahwa kemerdekaan itu harus dipertahankan dan mengimbau kepada seluruh pemuda supaya siap mempertahankan kemerdekaan itu. Sehingga pada akhirnya memunculkan perlawanan fisik di berbagai daerah di Sumatera Timur, yakni di Medan yang kemudian disebut Pertempuran Medan Area, di Tapanuli, di Tebing Tinggi, Asahan dan lain-lain. Melalui perjuangan tersebut yang memuat banyak nilai-nilai yang dapat dipetik oleh siswa seperti melalui guru dengan pembelajaran sejarah yang aktif dan konstruktif. Misalnya sifat kegotongroyongan, keberanian yang menggelora, kesetiakawanan yang tinggi, strategi yang tepat, pantang menyerah, dan cinta tanah air. Semangat kepahlawanan telah diwujudkan oleh para pejuang yang berjuang dengan semangat rela berkorban bangsanya masih relevan dan patut menjadi suri teladan bagi generasi muda. Memang harus diakui bahwa nilai-nilai kepahlawanan dari pahlawan nasional ini cenderung mengalami penurunan, untuk itu perlu menggali, merekonstruksi ulang, dan menghadirkan kembali nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran di sejarah.

Menurut Supriatna (2007:89-90), untuk pembentukan jatidiri bangsa serta pembangunan dan pembinaan bangsa (*nation and character building*) paradigma perenialisme dalam pengembangan pembelajaran sejarah masih relevan. Para peserta didik dibekali berbagai nilai bangsa, pengalaman budaya termasuk pengalaman sejarah yang diwariskan oleh generasi terdahulu. Melalui penyeleksian bahan materi pembelajaran (*contents*), pembelajaran sejarah dapat memainkan peranannya untuk membekali peserta didik pemahaman nilai-nilai moral kebangsaan, cinta tanah air dan patriotisme, sekaligus melatih kemampuan intelektual atau berpikir kritis mengenai pengalaman kolektif bangsa

Hendro Andrew Manik, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH TENTANG REVOLUSI FISIK DI SUMATERA TIMUR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PENGUATAN KARAKTER SISWA (Quasi Eksperiment di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiap negara menuntut setiap warga negaranya untuk setia dan tanggung jawab agar menjadi bangsa yang tanggu. Kesetiaan atau loyalitas dari masyarakat tidak bertumbuh dengan sendirinya. Kesadaran akan identitas atau jati diri sebagai suatu bangsa hanya bisa terbentuk bila seseorang memperoleh informasi yang akurat tentang sejarah bangsanya. Kejadian-kejadian penting pada masa pembentukan Bangsa Indonesia dapat dijadikan materi pembelajaran di sekolah yang menarik dan tidak membosankan peserta didik agar penanaman nilai dari peristiwa sejarah dapat diterapkan secara maksimal.

Pemahaman akan nasionalisme melalui pembelajaran sejarah di Sekolah penting diterapkan dan ditanamkan dalam peserta didik agar membentuk karakter bangsa yang luhur dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Mata pelajaran sejarah sangat penting dalam membentuk karakter siswa karena sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang menarik yang mengajarkan hal-hal yang sangat penting, yakni proses dari pembentukan negara, keberhasilan dan kegagalan dari perjuangan rakyat yang kemudian dapat memproklamkan kemerdekaan hingga pada mempertahankannya pada masa revolusi. Termasuk juga masa-masa Indonesia ketika Orde Baru dan reformasi. Dari sejarah, kita dapat mempelajari hal-hal yang memengaruhi kemajuan dan kejatuhan sebuah negara atau peradaban. Kita juga dapat mempelajari tentang sistem perpolitikan dunia dari sejak dulu, filsafat, serta sudut pandang budaya dan teknologi yang terus berkembang sepanjang jaman.

Untuk itu, nilai-nilai perjuangan kebangsaan itu dapat diperoleh dari mempelajari sejarah perjuangan bangsa Indonesia termasuk pada masa revolusi fisik di Sumatera Timur antara lain: persatuan, cinta tanah air, kemandirian dan kepercayaan pada kekuatan sendiri sebagai kelompok yang beragam secara etnik dan agama namun mempunyai tujuan yang sama yakni mempertahankan kemerdekaan dan berusaha menyatukan diri dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka seharusnya materi pendidikan sejarah memiliki potensi untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lalu, dipertahankan dan disesuaikan untuk kehidupan masa kini dan dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan pada masa depan. Materi

Hendro Andrew Manik, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH TENTANG REVOLUSI FISIK DI SUMATERA TIMUR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PENGUATAN KARAKTER SISWA (Quasi Eksperiment di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarah memberikan informasi mengenai keberhasilan dan kegagalan dalam menjawab tantangan zaman sehingga menjadi milik bangsa masa kini karena Indonesia masa kini adalah hasil dari perjuangan bangsa pada masa lalu dan akan menjadi modal bagi peserta didik untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah pada dasarnya adalah proses komunikasi variatif antara guru dengan peserta didik yang diwujudkan melalui kegiatan untuk menyampaikan berbagai informasi. Informasi tersebut dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, pengalaman, cerita sejarah mengenai peristiwa dan tokoh sejarah, dan sebagainya. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006, hlm. 162) menyatakan bahwa tujuan pengajaran pada pembelajaran secara individual atau mandiri antara lain, (1) pemberian kesempatan dan keleluasaan siswa untuk belajar berdasarkan kemampuan sendiri dan (2) pengembangan kemampuan tiap individu secara optimal.

Untuk melakukan pembelajaran sejarah dengan materi revolusi fisik di Sumatera Timur, peneliti akan melihat bagaimana pengaruh pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik di Sumatera Timur berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar dan penguatan karakter siswa di SMAN 1 Kualuh Hulu. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan kurangnya penerapan mengenai peristiwa sejarah yang terjadi di daerah-daerah. Ini dikarenakan historiografi di Indonesia masih didominasi penulisan di pulau Jawa atau sering disebut Jawasentris. Namun, seiring perkembangannya, historiografi di Indonesia telah mencakup berbagai kota-kota di luar Jawa. Untuk mengefektifkan pembelajaran tersebut, peneliti mengintegrasikan materi pembelajaran sejarah Indonesia dengan peristiwa revolusi fisik di Sumatera Timur khususnya di daerah sekolah tersebut. Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Pembelajaran Sejarah tentang Revolusi Fisik di Sumatera Timur Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar dan Penguatan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

Hendro Andrew Manik, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH TENTANG REVOLUSI FISIK DI SUMATERA TIMUR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PENGUATAN KARAKTER SISWA (Quasi Eksperiment di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik di Sumatera Timur berbasis pendidikan karakter berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa?
2. Apakah pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik di Sumatera Timur berbasis pendidikan karakter berpengaruh terhadap penguatan karakter siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik di Sumatera Timur berbasis pendidikan karakter dan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik di Sumatera Timur berbasis pendidikan karakter dan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap penguatan karakter siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa?
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik berbasis pendidikan karakter terhadap penguatan karakter siswa?
3. Mengukur dan menganalisis perbedaan pengaruh pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik berbasis pendidikan karakter dan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap hasil belajar siswa?

Hendro Andrew Manik, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH TENTANG REVOLUSI FISIK DI SUMATERA TIMUR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PENGUATAN KARAKTER SISWA (Quasi Eksperiment di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Mengukur dan menganalisis perbedaan pengaruh pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik berbasis pendidikan karakter dan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap penguatan karakter siswa.

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik di Sumatera Timur berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik di Sumatera Timur berbasis pendidikan karakter terhadap penguatan karakter siswa.
3. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik di Sumatera Timur berbasis pendidikan karakter dan pembelajaran sejarah model konvensional terhadap hasil belajar siswa.
4. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik di Sumatera Timur berbasis pendidikan karakter dan pembelajaran model konvensional terhadap penguatan karakter siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti sendiri, tenaga pendidik, peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti dalam mengembangkan disiplin ilmu khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Menjadi rujukan ilmiah dalam mengetahui pengaruh pembelajaran sejarah tentang revolusi fisik di Sumatera Timur berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa dan penguatan karakter siswa.

Hendro Andrew Manik, 2019
PENGARUH PEMBELAJARAN SEJARAH TENTANG REVOLUSI FISIK DI SUMATERA TIMUR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PENGUATAN KARAKTER SISWA (Quasi Eksperiment di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap pembelajaran sejarah Indonesia terutama pada masa revolusi untuk mempertahankan kemerdekaan di Sumatera Timur.
 - d. Menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian yang berikutnya dalam mengembangkan pembelajaran sejarah lokal sebagai materi pembelajaran sejarah di sekolah
 - e. Meningkatkan sikap dan pemikiran yang kritis bagi pada calon tenaga pendidik agar mampu mengajarkan pembelajaran sejarah di sekolah dengan efektif dan inovatif
2. Manfaat Praktis
- a. Menambah pengetahuan akan peristiwa sejarah yang terjadi di Sumatera Utara khususnya pada periode revolusi mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
 - b. Dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam menyajikan materi sejarah Indonesia khususnya pada materi revolusi mempertahankan kemerdekaan Indonesia di daerah.
 - c. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan kehidupan masyarakat dan kebudayaan Indonesia.
 - d. Dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan termasuk sekolah-sekolah untuk mengembangkan materi pada mata pelajaran sejarah.